

Studi Deskriptif tentang Strategi Peningkatan Hafalan Qur'an melalui Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung

Studi Deskriptif tentang Strategi Peningkatan Hafalan Qur'an melalui Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung

¹Nina Nurmila, ²Erhamwilda, ³Rasyid

^{1,2,3}*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹Ninanurmila95@gmail.com*

Abstrack. In the Al-Quran memorizing turns dealing with problems, ranging from the time available, the level of students' ability to memorize, to the loss of pre-existing rote. Many places Tahfidz to improve memorization of the Qur'an but did not succeed, MAN 2 Bandung develop Qur'an memorization through madrassas movement memorize the Qur'an with advanced. The purpose of this study was to determine a strategy to memorize the Qur'an that is in use in MAN 2 Bandung about: (1) background program madrasa movement memorize the Qur'an, (2) the process will be undertaken in improving the recitation of the Qur'an by a teacher in MAN 2 Bandung, (3) factors supporting the program's success madrasa movement memorize the Qur'an in man2 Bandung, (4) factors inhibiting the success of the program madrasa movement memorize the Qur'an at the MAN 2 Bandung, (5) the Qur'an memorization through movement program madrasah memorize the Qur'an at the MAN 2 Bandung. The research method used was qualitative descriptive, this method not only collect data, but accompanied the activities of managing and analyzing data so as to produce conclusions and recommendations are being continued. The resulting increase in Qur'an memorization through madrassas movement memorize the Qur'an at the MAN 2 Bandung is good enough it can be seen from the number of graduates 50% greater than 40% that do not follow graduation and the others did not follow the graduation because they focus for the preparation of the national exam.

Keywords: Memorizing the Qur'an, Qur'an memorization strategies.

Abstrak. Dalam menghafal Al-Qur'an ternyata berhadapan dengan kendala, mulai dari waktu yang tersedia, tingkat kemampuan siswa dalam menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sudah ada sebelumnya. Banyak tempat-tempat tahfidz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an namun tidak berhasil, MAN 2 Bandung mengembangkan hafalan Qur'an melalui gerakan madrasah menghafal Al-Qur'an dengan maju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi menghafal Al-Qur'an yang di gunakan di MAN 2 Bandung melalui: (1) latar belakang program gerakan madrasah menghafal Al-Qur'an, (2) proses yang di lakukan dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an oleh guru di MAN 2 Bandung, (3) faktor pendukung keberhasilan program gerakan madrasah menghafal Al-Qur'an di MAN2 Bandung, (4) faktor penghambat keberhasilan program gerakan madrasah menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung, (5) hasil hafalan Qur'an melalui program gerakan madrasah menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif, metode ini tidak hanya mengumpulkan data, tetapi di sertai kegiatan mengelola dan analisis data sehingga menghasilkan kesimpulan dan saran tindak lanjutnya. Hasil peningkatan hafalan Qur'an melalui gerakan madrasah menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung sudah cukup baik hal tersebut bisa di lihat dari jumlah wisudawan 50% lebih besar dari 40 % yang tidak mengikuti wisuda dan yang lain tidak mengikuti wisuda karena sudah fokus untuk persiapan ujian nasional.

Kata kunci: Menghafal Al-Qur'an, strategi hafalan Qur'an

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan

suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Komariah, 2009:88)

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya. Adapun lembaga pendidikan di antaranya ada Madrasah Aliyah, mata pelajaran di Madrasah Aliyah salah satunya ada mata pelajaran PAI.

Mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Adapun bagian yang terpenting dalam mata pelajaran PAI yaitu menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya perlu ada strategi untuk menghafal Al-Qur'an, tujuan strategi tersebut berfungsi untuk mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an.

Banyak tempat-tempat tahfidz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, salah satunya di MAN 2 Bandung. Hafalan Qur'an di MAN 2 Bandung sangat bagus dan berkembang, apa yang dilakukan pihak MAN 2 Bandung sehingga hafalan Al-Qur'annya meningkat, kasus seperti ini perlu diteliti lebih konferensif dan perlu dikembangkan lagi. Dalam menghafal Al-Qur'an ternyata berhadapan dengan kendala. Diantaranya mulai dari waktu yang tersedia, tingkat kemampuan siswa dalam menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah di peroleh.

B. Landasan Teori

Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut M Fathoni Dimayati (2008:2) menghafal Al-Qur'an bukan pekerjaan gampang, tetapi bukan pula sesuatu hal yang tidak mungkin, sebab banyak orang yang telah hafal Al-Qur'an sebagai upaya menyemarkan syiar Al-Qur'an yang merupakan jaminan terhadap kemurnian Al-Qur'an. Problem yang di hadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada strategi menghafal itu sendiri. Maka dari itu diperlukan strategi menghafal Al-Qur'an.

Strategi Peningkatan hafalan Qur'an

Menurut Nana Sudjana (1991:116) menyebutkan bahwa strategi peningkatan hafalan Qur'an meliputi prosedur, langkah-langkah maupun metode dan teknik yang dipakai agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan lain kepada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.

Dari uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa strategi peningkatan hafalan Qur'an mencakup berbagai aspek pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pentingnya strategi bergantung pada materi dan tujuan apa yang diharapkan. Sesuai dengan uraian tersebut strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an bermanfaat untuk pencapaian tujuan intruksional yang diharapkan.

Strategi pembelajaran dalam peningkatan hafalan Qur'an yang di gunakan dalam hafalan Qur'an di MAN 2 Bandung meliputi: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap waktu.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang di peroleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait strategi peningkatan hafalan Qur'an melalui gerakan madrasah menghafal Al-Qur'an dan hasil hafalan Qur'an melalui gerakan madrasah menghafal Al-Qur'an. Analisis kegiatan dapat di jabarkan sebagai berikut:

Latar Belakang Program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung.

Secara umum Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an adalah program pengembangan dari ekskul tahfidz, yang berdiri pada tanggal 15 juli bertepatan dengan tahun ajaran baru 2015-2016. Pada saat itu hafalan Qur'an siswa bervariasi, sehingga MAN 2 Bandung menginginkan seluruh siswa memperhatikan hafalan Qur'annya. Penggerak program Gerakan Madrasah Menghafal Al-qur'an adalah guru bahasa arab dan guru PAI.

Tujuan di dirikannya program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an yaitu untuk meningkatkan rasa kecintaan peserta didik MAN 2 Bandung terhadap Al-Qur'an serta mencetak generasi muda yang cinta Qur'an.

Proses Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Oleh Guru di MAN 2 Bandung.

Dalam proses perencanaan Guru menentukan target yang akan di hafalkan siswa setiap hari, apakah lima ayat atau lebih dari itu tergantung kemampuan siswa.

Target pencapaian dari program Gerkan Madrasah Menghafal Al-Qur'an seluruh siswa hafal Al-Qur'an dalam waktu tiga tahun tiga juz. Isi materi program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an. Materi hafalan terlebih dahulu dibaca bersama-sama dengan di pandu oleh Duta tahfidz Qur'an.

Duta tahfidz Qur'an adalah sekelompok siswa yang lahir dari kelompok tahfidz. Mereka pernah mengikuti karantina (panitia tahfidz club) kemudian lahirlah Duta tahfidz Qur'an yang dimasukan ke dalam program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an tiap-tiap kelas. Tugas Duta tahfidz Qur'an yaitu membimbing teman-temannya di kelas untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca materi hafalan Al-Qur'an bersama-sama, selain itu Duta tahfidz Qur'an memiliki tugas untuk membuat laporan setiap bulan untuk di setorkan kepada koordinator tahfidz Qur'an. Duta tahfidz Qur'an biasa melakukan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali sebagai bentuk evaluasi hafalan Qur'an melalui gerakan madrasah menghafal Al-Qur'an bersama koordinator tahfidz. Selain itu tugas Duta tahfidz Qur'an adalah menerima setoran hafalan Qur'an siswa setiap hari.

Dalam tahap pelaksanaan hafalan Qur'an di MAN 2 Bandung, siswa menghafal materi hafalan sedikit demi sedikit, jika perlu kalimat dalam satu ayat di ulang-ulang, setelah itu kalimat berikutnya di ulang sampai utuh satu ayat. Adapun media yang di gunakan yaitu: Al-Qur'an, buku pemantau sebagai laporan keseharian hafalan siswa.

Program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an berpatok pada buku pemantau atau buku laporan harian yakni para Duta Tahfidz Qur'an mendata buku laporan yang di pegang setiap siswa, setiap hari seluruh siswa diwajibkan untuk membawa buku pemantau hafalan Al-Qur'an dan setiap setor hafalan Al-Qur'an siswa harus membawa buku pemantau tersebut.

Waktu pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di lakukan lima belas menit pertama sebelum KBM di mulai. Dalam prosesnya, seluruh siswa MAN 2 Bandung membaca satu surat Al-Qur'an bersama-sama selama lima menit di pimpin oleh Duta

Tahfidz Qur'an, setelah itu lima ayat dari yang sudah di baca harus dihafalkan sepuluh menit dengan cara berulang-ulang. Aktivitas yang di lakukan oleh siswa setiap hari, yaitu menyiapkan hafalan untuk disetorkan kepada Duta tahfidz Qur'an ketika ada waktu luang di sekolah seperti pada jam istirahat dan sebelum shalat dzuhur di laksanakan.

Faktor pendukung keberhasilan program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang termasuk faktor pendukung yaitu motivasi, kesehatan, dan waktu dalam menghafal. Hal itu akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi menghafal Al-Qur'an tinggi

Hal ini menekankan pada hal-hal yang mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan. Pada umumnya motivasi ini berasal dari diri sendiri dan dari orang lain. Selain itu motivasi datang ketika mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an yang menjadikan penolong dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Motivasi pada awalnya di tumbuhkan oleh orangtua melalui berbagai macam kisah tentang keutamaan bagi orang yang hafal Al-Qur'an sehingga responden tergugah untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi pada umumnya responden menjadikan motivasi dari orangtua tersebut menjadi motivasi yang keluar dari dalam dirinya sendiri, karena mereka telah merasakan manfaat menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana responden mengatakan ketika dalam satu hari dia tidak membaca Al-Qur'an, mereka merasakan ada yang kurang dan ada yang tertinggal.

Hal itu menggambarkan bahwa dalam proses menghafal, sebagai responden mengalami perkembangan dalam motivasi, yang awalnya kurang termotivasi menjadi semakin tinggi motivasinya.

2. Pola hidup yang seimbang

Fokus dalam hal ini adalah mengatur waktu beristirahat yang cukup untuk menghafal. Sebagian besar responden mengatakan ketika pola hidup tidak seimbang, tidak memberikan ruang yang cukup untuk beristirahat, maka tingkat konsentrasi saat menghafal akan turun, materi hafalan susah untuk di hafalkan dan susah untuk diingat kembali. Secara umum tujuan beristirahat sebelum menghafal yaitu supaya mengumpulkan stamina dan tingkat konsentrasi untuk menghafal supaya materi mudah dihafalkan.

Individu yang memiliki pola hidup seimbang, istirahat yang cukup tidak akan mengalami kesulitan ketika menghafalkan materi yang harus di hafalkan karena otaknya akan menerima materi hafalan dengan mudah diserap. Walaupun menghafalkan materinya tidak begitu banyak tetapi ketika istirahat cukup materi yang dihafal mudah untuk diingat kembali, sehingga hafalan Al-Qur'an sedikit demi sedikit menjadi bertambah banyak.

3. Manajemen waktu

Fokus dalam hal manajemen waktu adalah cara meluangkan waktu untuk menghafal, bukan mencari waktu luang untuk menghafal. Sebagai besar responden mengatakan percuma saja ada waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an tetapi kita tidak bisa memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin, karena tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap hafalan Al-Qur'an kita. Akan tetapi ketika kita mampu meluangkan waktu sebaik mungkin untuk menghafal tingkat hafalan yang akan diperoleh semakin bertambah.

Waktu terus berputar dan ketika kita meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an itu berarti kita sudah memiliki niat untuk menghafal Al-Qur'an. Niat menjadi

suatu alat penggerak dalam berbagai aktivitas karena ketika memiliki niat yang jelas waktu yang ada tidak akan terbuang sia-sia. Waktu dan niat sangat berpengaruh pada hasil yang akan di peroleh dalam segala perbuatan.

Faktor penghambat keberhasilan program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an.

Segala sesuatu yang di nilai responden berpotensi untuk memperlambat, mengganggu dan menggagalkan pencapaian tujuan. Hambatan tersebut sangat bervariasi tergantung pada kemampuan responden dalam menilai sesuatu sebagai hambatan atau menjadikan hambatan sebagai tantangan.

Hambatan-hambatan tersebut secara garis besar di bagi menjadi dua yaitu hambatan dalam waktu dan hambatan dari siswa atau pembimbing hafalan Al-Qur'an tersebut. Hambatan dalam waktu diantaranya tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk menghafal Al-Qur'an, dan tidak bisa mengatur waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah lainnya. Hal itu sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an siswa, karena manajemen waktunya kurang baik.

Hambatan dari siswa dan pembimbing terjadi ketika proses hafalan Al-Qur'an di kelas, mulai dari suasana kelas kurang kondusif dan kurangnya rasa percaya diri dari seorang Duta tahfidz Qur'an ketika memimpin temannya di kelas pada saat menghafal Al-Qur'an.

Hasil dari Program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung.

Syarat-syarat yang harus di penuhi oleh siswa agar di nyatakan berhasil, pertama: siswa harus memperoleh hafalan sesuai target yang di tentukan. Kedua: siswa yang sudah hafal satu juz dalam satu tahun, siswa tersebut harus menyetorkan kembali hafalannya dari awal sampai ayat terakhir. Ketiga: siswa mengikuti tes yang telah di tentukan oleh pembina tahfidz.

Bagi siswa yang hafal Al-Qur'annya lebih banyak ada reward, yaitu mereka berhak di wisuda dan mendapatkan sertifikat Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an. Wisuda Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an di laksanakan setiap akhir semester Ganjil, yaitu setelah ujian tes hafalan Al-Qur'an di laksanakan. Akan tetapi pada kenyataannya tingkat kemampuan siswa dalam menghafal sangat bervariasi, ada yang cepat dalam menghafal ada pula yang lambat karena tingkat kemampuan siswa yang berbeda.

Banyak tempat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an tetapi tidak berhasil. MAN 2 Bandung mengembangkan hafalan Al-Qur'an dengan maju melalui program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an yang di terapkan kepada seluruh siswa di MAN 2 Bandung.

D. Kesimpulan

1. Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an adalah program pengembangan dari ekskul tahfidz, yang berdiri pada tanggal 15 juli bertepatan dengan tahun ajaran baru 2015-2016. Pada saat itu hafalan Qur'an siswa bervariasi, sehingga MAN 2 Bandung menginginkan seluruh siswa memperhatikan hafalan Qur'annya.
2. Proses Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Oleh Guru di MAN 2 Bandung, siswa hafal Al-Qur'an dalam waktu tiga tahun tiga juz. Isi materi program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung keberhasilan program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an yaitu motivasi, kesehatan, dan waktu dalam menghafal.
4. Faktor penghambat keberhasilan program Gerakan Madrasah Menghafal Al-

Qur'an yaitu sesuatu yang di nilai berpotensi untuk memperlambat, mengganggu dan menggagalkan pencapaian tujuan. Hambatan tersebut sangat bervariasi tergantung pada kemampuan dalam menilai sesuatu sebagai hambatan atau menjadikan hambatan sebagai tantangan.

5. Hasil hafalan Qur'an melalui gerakan madrasah menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung sudah bagus dan berhasil, hal tersebut bisa di lihat dari jumlah wisudawan 50% lebih besar dari 40 % yang tidak mengikuti wisuda dan yang lain tidak mengikuti wisuda karena sudah fokus untuk persiapan ujian nasional. MAN 2 Bandung mengembangkan hafalan Al-Qur'an dengan maju melalui program Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an yang di terapkan kepada seluruh siswa di MAN 2 Bandung.

Daftar Pustaka

- Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tim dosen, *Manajemen Pendidikan*. 2015, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Abdul Fattah Az-Zawawi yahya, 2010, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, : Solo: Insan Kamil.
- Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, 1994, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, jakarta: Litera AntarNusa.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumhur, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu.
- Djaramah, Saipul Bahri, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta